

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS IX A MTS HASYIMIYAH TAJUNG WIDORO BUNGAH GRESIK

Abdul Basir¹, Lutfi Hakim², Farikhul Anwar³, Sunarto⁴, Dimas Arif Syarifudin⁵

^{1,3,4,5}Universitas Qomaruddin Gresik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: basir83abdul@gmail.com, lutfihakim@uinsa.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Learning Moral Beliefs,
Student Behavior

Students' awareness of behaviors such as honesty, discipline, and responsibility at school is still relatively low. This shows that the learning of moral beliefs needs to be improved in order to be able to shape the character of students in accordance with Islamic values. This study aims to: (1) Determine the implementation of moral creed learning in grade IX A MTs Hasyimiyah Tajung Widoro, and (2) Analyze the influence of moral faith learning on the behavior of students in grade IX A MTs Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik. This type of research is quantitative with an ex post facto approach. The data collection technique used observation and questionnaires. The number of samples was 36 students. The data analysis technique uses simple linear regression. The results of the study showed that the implementation of moral creed learning was in the high category, with an average score of 51.25. Meanwhile, student behavior was at an average score of 33.67. Based on the results of the simple linear regression test, a significance value of $0.024 < 0.05$ and a calculation value of $2.357 > 2.034$ were obtained. The determination coefficient value was 0.140 which means that the influence of learning moral beliefs on student behavior was 14%, while the remaining 86% was influenced by other factors outside of this study.

Abstrak.

Kata kunci:

Pembelajaran Akidah
Akhlah, Perilaku Siswa

Kesadaran siswa terhadap perilaku seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab di sekolah masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak perlu ditingkatkan agar mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas IX A MTs Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik. (2) menganalisis pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX A MTs Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 36 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 51.25, sedangkan perilaku siswa sebesar 33.67. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai hitung sebesar $2,357 >$ nilai tabel sebesar 2,034. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,140 yang berarti pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa adalah sebesar 14%, sedangkan 86% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

PENDAHULUAN

Pembelajaran akidah akhlak sangat berperan penting dalam membentuk perilaku siswa kelas IX A MTS Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik. Dalam pendidikan agama Islam, akidah akhlak tidak hanya diajarkan untuk mengajarkan keyakinan dan moral dalam agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Tujuan pembelajaran ini adalah membuat siswa memahami dengan baik keyakinan terhadap Tuhan (akidah) dan nilai-nilai akhlak yang mengajarkan untuk berperilaku baik, jujur, sabar, dan empati terhadap orang lain. Keyakinan yang tepat adalah landasan bagi siswa untuk mengetahui tujuan hidup yang sebenarnya, sementara sikap moral yang baik adalah hasil dari pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.¹ Perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai akidah akhlak sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan sikap mereka.² Pengajaran akidah akhlak bertujuan agar siswa bisa berperilaku sesuai dengan ajaran agama, khususnya dalam kehidupan sehari-hari.³

Menurut teori Kognitif Sosial yang diajukan oleh Albert Bandura, perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif (seperti pemahaman dan pengetahuan), perilaku itu sendiri, dan lingkungan sosial.⁴ Dalam hal ini, pemahaman siswa mengenai pelajaran akidah akhlak sangat penting untuk membentuk perilaku mereka. Murid yang paham agama biasanya dapat lebih mudah memahami nilai-nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, lingkungan sosial juga memengaruhi penerapan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan. Faktor seperti keluarga dan teman sebaya dapat memperkuat atau menghambat hal tersebut.⁵ Karena itu, penting bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan dan mendapat dukungan dari lingkungan sosial agar perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai akidah akhlak.

Pentingnya pembelajaran akidah akhlak terlihat dari berbagai manfaat yang diperoleh siswa, seperti peningkatan spiritual, sosial, dan psikologis. Dalam hal spiritual, pemahaman yang baik tentang keyakinan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, membantu mereka memahami lebih dalam ajaran agama Islam, dan menghindari perilaku yang tidak sesuai.⁶ Namun, pelajaran ini mengajarkan akhlak untuk membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma agama dan norma sosial masyarakat.

Maka, pembelajaran ini bertujuan untuk menguatkan hubungan antara pengetahuan agama dengan tindakan sehari-hari, agar siswa menjadi cerdas secara intelektual, serta matang secara emosional dan sosial.⁷ Siswa yang mengerti tentang perilaku baik akan menjadi disiplin tinggi,

¹ Maftuh, M. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017, h. 122.

² Al-Qardhawi, Y., *Fiqh Akhlak: Panduan Lengkap Akhlak Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006, h. 99.

³ Nurhadi, D, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, h. 58.

⁴ Albert Bandura, *Social Fundation Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. Prenttice-Hall, 1986, h. 35.

⁵ Richa Lutfina Rochim, "Pengaruh Lingkungan Pesantren Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al Basyariyah Kenongorejo Pilangkenceng Madiun", *Skripsi, Pengaruh Lingkungan Pesantren Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al Basyariyah Kenongorejo Pilangkenceng Madiun*, 2024, h. 4.

⁶ Miftahu Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 238.

⁷ Miftahu Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 238.

bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta bisa menghindari tindakan negatif seperti kekerasan, pergaulan bebas, atau perilaku lain yang menyimpang.

Orientasi pembelajaran akidah akhlak juga meliputi pembentukan kepribadian yang jujur dan bertanggung jawab. Dengan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menggunakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah dan di luar sekolah. Menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada siswa penting untuk meningkatkan kedisiplinan, pengendalian diri, dan hubungan antar sesama. Hal ini juga dapat mendorong sikap saling menghargai, menghormati, dan menjaga kerukunan dalam masyarakat. Sebagai contoh, siswa yang diajari tentang pentingnya kejujuran, kerja keras, dan kasih sayang diharapkan akan bertingkah laku positif dalam kehidupan sosial, di sekolah maupun di masyarakat.⁸

Pentingnya mengajarkan akidah akhlak dalam pendidikan juga ditegaskan oleh Lickona dalam teorinya tentang karakter, yang menyatakan bahwa pendidikan moral yang mengutamakan nilai-nilai baik akan membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik dan bertanggung jawab.⁹ Menurut Lickona, pendidikan karakter melibatkan tiga hal penting, yaitu pengetahuan (mengetahui yang baik), perasaan (merasakan yang baik), dan tindakan (melakukan yang baik), yang semuanya saling berhubungan untuk membentuk siswa yang memahami, merasakan, dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Dalam hal ini, pelajaran akidah akhlak tidak hanya mengajarkan teori tentang ajaran agama, tetapi juga mendorong siswa untuk merasakan nilai moral yang penting dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi yang diajarkan, sehingga akhlak yang diharapkan tidak dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan mereka. Walaupun sudah diajarkan teori-teori akidah akhlak, masih banyak siswa yang belum bisa menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa siswa masih hanya melihat pembelajaran akidah akhlak sebagai pelajaran biasa, tanpa memperhatikan hubungannya dengan perilaku dan karakter mereka sehari-hari dalam pergaulan sosial.

Masalah penting dalam pendidikan agama adalah kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral yang penting dalam membentuk kepribadian mereka, yang kemudian mempengaruhi perilaku sehari-hari.¹¹ Faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya juga berperan dalam membentuk perilaku siswa. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan pemahaman yang berbeda tentang pentingnya pelajaran agama dan nilai-nilai akhlak.¹²

Fakta ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara apa yang dipelajari siswa dalam materi akidah akhlak dengan cara mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meski siswa telah belajar teori tentang nilai moral dan akhlak, namun penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih belum sempurna. Oleh karena itu, penting untuk memahami hal-hal yang memengaruhi penerapan nilai-nilai tersebut sehingga pembelajaran akidah akhlak menjadi lebih efektif. Perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai

⁸ Lickona, T., *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991, h. 164

⁹ Lickona, T., *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1991, h. 223.

¹⁰ Lickona, T., *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1991, h. 224.

¹¹ Surur, M, "Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemecahannya. *Jurnal Fikroh*, Vol. 4 No.2, 2010, h. 126–136.

¹² Fitriani, A., *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 1 Kota Malang*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8 No. 2, 2019, h.145-158.

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS IX A MTS HASYIMIYAH TAJUNG WIDORO BUNGAH GRESIK

akidah akhlak di MTs Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dalam situasi ini, keluarga berperan sebagai pihak pertama yang membimbing anak tentang nilai-nilai agama yang dapat memengaruhi cara siswa belajar akidah akhlak di sekolah. Keluarga yang tidak mendukung atau memberikan contoh yang kurang baik dalam pembelajaran agama bisa membuat siswa sulit menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah.¹³ Pengaruh teman sebaya sangat penting, terutama saat kita masih remaja. Menurut Brown dan Larson, ketika remaja, hubungan dengan teman sebaya bisa memiliki dampak besar pada perilaku siswa.¹⁴ Hubungan dengan teman sebaya bisa mempengaruhi efek positif dari pembelajaran akidah akhlak. Metode pengajaran juga bisa memengaruhi hasil pembelajaran tersebut.

Pemahaman yang baik akan membantu siswa memahami nilai-nilai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Dalam teori Kognitif Sosial dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara pemahaman, perilaku, dan lingkungan sosial.¹⁵ Maka, memahami materi akidah dan akhlak sangat penting dalam membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan.

Pemahaman siswa terhadap materi ini sangat penting untuk menentukan apakah nilai-nilai tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Jika siswa tidak paham tentang akidah akhlak, mereka mungkin kesulitan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, walaupun mereka tahu teorinya. Sebaliknya, siswa yang paham pelajaran tersebut akan lebih mudah menyimpannya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hubungan sosial atau saat membuat keputusan yang mencerminkan nilai-nilai baik yang diajarkan.

Oleh sebab itu, pemahaman siswa terhadap pelajaran akidah akhlak akan dijadikan variabel X dalam penelitian ini. Variabel ini diharapkan dapat memengaruhi perilaku siswa (variabel Y), yang menjadi fokus utama penelitian ini. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai materi akidah akhlak, diharapkan siswa akan menunjukkan perilaku yang lebih baik yang mencerminkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis **ex post facto**, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel tanpa memberikan perlakuan secara langsung. Penelitian dilakukan setelah peristiwa berlangsung secara alami, sehingga peneliti hanya mengamati dan menganalisis data yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, pembelajaran Akidah Akhlak berperan sebagai variabel independen, sedangkan perilaku siswa sebagai variabel dependen. Metode ini digunakan karena peneliti tidak memungkinkan melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah **pendekatan kuantitatif**, dengan tujuan mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik. Data diperoleh menggunakan

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 34.

¹⁴ Brown, B. B., & Larson, J., *Peer Relationships in Adolescence*. In: L. P. Shiner, & L. M. Caspi (Eds.), *The Handbook of Child Psychology* (pp. 329-366). Wiley, 2002, h. 59

¹⁵ Siti Mas'ulah, "Teori Pembelajaran Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam", *Internasional Seminar On Islamic Studies*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Maret 2019, h. 1.

¹⁶ Hartati Hatta, "Hubungan Antara Pemahaman Materi Akidah Akhlak Dengan Perilaku Sosial Peserta Didik Di Ma Negeri Sidenreng Rappang", *Skripsi*, Uin Alauddin Makassar, 2021, h. 4.

kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik statistik, yaitu regresi linier sederhana. Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian bersifat terukur dan dapat digeneralisasikan.

Data penelitian berupa data kuantitatif yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dan perilaku siswa. Sumber data berasal dari siswa kelas IX A MTs Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa telah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak secara menyeluruh sehingga relevan untuk dianalisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui **observasi** dan **kuesioner**. Observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan perilaku siswa selama proses belajar berlangsung, sedangkan kuesioner dengan skala Likert digunakan untuk mengukur pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Variabel pembelajaran akidah akhlak salah satunya adalah mengimani suatu perbuatan, adapun tolak ukur atau skor yang digunakan yaitu dengan. Maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sebesar 51.25 dengan standar deviasi 3.573, nilai maksimum sebesar 60, dan nilai minimum sebesar 39. Lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil analisis statistik deskriptif variabel X (tabel 4.16). Selanjutnya, dilihat dari kategori variabel X:

Tabel 1.1

Kategori variabel X

Presentase %	Kategori
85,01% - 100%	Sangat baik
70,01% - 85,00%	Baik
55,01% - 70,00%	Cukup
≤55,00%	Kurang

Sumber: Peneliti, 2025

Dari tabel 4.14 berdasarkan hasil perhitungan, total skor keseluruhan untuk variabel X adalah 1886 dari total skor maksimal 2160 (60×36 siswa). Jika dikonversikan ke dalam bentuk presentase: $\frac{1886}{2160} \times 100 = 87,31\%$. Dalam kategorisasi pembelajaran akidah akhlak kelas IX A MTs Hasyimiyah Tajung Widoro, diperoleh presentase sebesar 87,31% termasuk dalam kategori sangat baik.

1. Perilaku Siswa

Variabel perilaku siswa merupakan bentuk akhlak dari siswa dimana indikasi penelitian dilihat dari hubungan siswa kepada Allah, hubungan siswa dengan guru dan sesama teman, hubungan siswa dengan lingkungan sekolah serta lingkungan alam. Maka dapat diketahui bahwa nilai rata-

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS IX A MTS HASYIMIYAH TAJUNG WIDORO BUNGAH GRESIK

rata untuk skor perilaku siswa sebesar 33.67 dengan standar deviasi 2.966, nilai maksimum sebesar 40, dan nilai minimum sebesar 27. Lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil analisis statistik deskriptif variabel Y (tabel 4.16). Selanjutnya, dilihat dari kategori variabel Y:

Tabel 1.2
Kategori Variabel Y

Presentase %	Kategori
85,01% - 100%	Sangat baik
70,01% - 85,00%	Baik
55,01% - 70,00%	Cukup
≤55,00%	Kurang

Sumber: Peneliti, 2025

Dari tabel 4.15 berdasarkan hasil perhitungan, total skor keseluruhan untuk variabel Y adalah 1241 dari total skor maksimal 1440 (40×36 siswa). Jika dikonversikan ke dalam bentuk presentase: $\frac{1241}{1440} \times 100 = 86,18\%$. Dalam kategorisasi pembelajaran akidah akhlak kelas IX A MTs Hasyimiyah Tajung Widoro, diperoleh presentase sebesar 86,18% termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X Dan Y

	N	Rang	Minimu	Maximu	Me	Std. viation
pembelajaran akidah akhlak	36	21	39	60	51.25	3.573
perilaku siswa	36	13	27	40	33.67	2.966
Valid N (listwise)	36					

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistic 29

Tabel 4.16 mempertegas gambaran umum distribusi data dari kedua variabel yang diteliti. Dengan demikian, data dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji regresi linear sederhana.

2. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa

Sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana, peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu, sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 36 siswa, pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Untuk memperoleh

nilai r tabel terlebih dahulu mencari $Df = N - 2 = 36 - 2 = 24$ sehingga nilai r tabel = 0.329. Data dinilai valid apabila nilai r hitung > r table dan nilai signifikan < 0.05. Adapun alat pengujian yang dipakai adalah rumus korelasi product moment pearson dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistika 29.

Tabel 1.3
Uji Validitas Variabel X (Pembelajaran Akidah Akhlak)

Pernyataan	R hitung	R tabel	Validitas
1	0,384	0,329	Valid
2	0,416	0,329	Valid
3	0,426	0,329	Valid
4	0,382	0,329	Valid
5	0,407	0,329	Valid
6	0,422	0,329	Valid
7	0,461	0,329	Valid
8	0,451	0,329	Valid
9	0,387	0,329	Valid
10	0,536	0,329	Valid
11	0,356	0,329	Valid
12	0,536	0,329	Valid
13	0,367	0,329	Valid
14	0,524	0,329	Valid
15	0,602	0,329	Valid

Sumber: SPSS Statistik Viewer Versi 29

Tabel 1.4
Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Siswa)

Pernyataan	R hitung	R tabel	Validitas
1	0.450	0,329	Valid
2	0,410	0,329	Valid
3	0,533	0,329	Valid
4	0,366	0,329	Valid
5	0,414	0,329	Valid
6	0,549	0,329	Valid
7	0,504	0,329	Valid
8	0,563	0,329	Valid
9	0,456	0,329	Valid
10	0,495	0,329	Valid

Sumber: SPSS Statistik Viewer Versi 29

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0,329 Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

b. Uji Realiabilitas

Adapun metoode uji realibitas instrument yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, jangkauan nilai *Alpha Cronbach's* adalah $\alpha < 0,50$ menunjukkan realibitas rendah, $0,50 < \alpha < 0,70$ mnunjukkan realibitas moderat, $\alpha > 0,70$ maka menunjukan realibitas yang mencukupi (*sufficient reliability*), $\alpha > 0,80$ maka menunjukkan realibitas yang kuat , $\alpha > 0,90$ maka

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS IX A MTS HASYIMIYAH TAJUNG WIDORO BUNGAH GRESIK

menunjukkan realibilitas yang sempurna. Semakin rendah nilai alpha, semakin banyak item yang tidak reliabel. Apabila nilai *Cronbach's alpha* atau *r* hitung $> 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat di andalkan (*reliable*), sebaliknya, jika nilai *Cronbach's alpha* atau *r* hitung $< 0,60$ maka item dalam kuesioner tidak dapat di andalkan (*not reliable*). Adapun uji realibilitas instrument dilakukan dengan menggunakan SPSS statistik versi 29.0 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.5
Hasil Uji Realibilitas Pembelajaran Akidah Akhlak (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,708	15

Tabel 1.6
Hasil Uji Realibilitas Perilaku Siswa (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.620	10

Hasil uji realibilitas dapat diketahui bahwa nilai realibilitas pembelajaran akidah akhlaq sebesar 0,708, perilaku siswa 0,620. Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa :

- 1) Instrumen pembelajarn akidah akhlak memiliki koefisien realibilitas sebesar $0,708 > 0,60$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Instrument perilaku siswa memiliki koefisien realibilitas sebesar $0,620 > 0,60$ sehingga instrument dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi (Sig) dengan *alpha* 0,05. Jika nilai signifikasi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka distribusi data notmal. Namun jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka distribusi tidak normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov menggunakan bantuan SPSS 29.0. Berikut ini merupakan tabel hasil uji normalitas antara variabel pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa:

Tabel 1.7
Hasil Uji Normalitas Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17928751
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.133
	Negative	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159

Hasil uji normalitas yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan variabel pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,159 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan menggunakan *Test For Linierity* dengan taraf signifikan 0.05. dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* lebih dari 0.05. Adapun perhitungan uji linieritas antara pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.8
 Hasil Uji Linieritas Pembelajaran Akidah Akhlak
 dan Perilaku Siswa
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku siswa	Between Groups	(Combined)	164.39	11	14.940	1.702	133
		Linierity	21.197	1	21.197	2.415	133
		Deviation from Linearity	143.142	10	14.314	1.631	157
	Within groups		210.633	24	8.776		
	Total		374.972	35			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas diatas, dapat diketahui bahwa variabel pembelajaran akidah akhlak (X) dengan perilaku siswa (Y) memiliki nilai Sig pada baris *Deviation From Linierity* yakni $0,157 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data keterlaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan data perilaku siswa memenuhi kategori linieritas.

e. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam peneitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

- 1) Hipotesis nol yaitu tidak ada pengaruh antara pembelajaran akidah akhlaq terhadap perilaku siswa kelas IX A di MTs Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik.
- 2) Hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlaq terhadap perilaku siswa kelas IX A di MTs Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik.

Analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel pembelajaran akidah akhlak terhadap variabel perilaku siswa yakni uji regresi linier sederhana. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA
KELAS IX A MTS HASYIMIYAH TAJUNG WIDORO BUNGAH GRESIK

Tabel 1.9
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pembelajaran Akidah Akhlak
dan Perilaku Siswa
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(constant)	17,721	6,782		2,613	,013
	Pembelajaran akidah akhlak	,311	,132	,375	2,357	,024

Berdasarkan tabel coefficient menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier sederhana untuk memperkirakan pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa, sehingga dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 17,721 + 0,311 X$$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai variabel pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa mempunyai nilai positif artinya ada pengaruh searah, yakni jika variabel pembelajaran akidah akhlak meningkat maka akan meningkatkan hasil dari variabel perilaku siswa. Adapun nilai-nilai persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 17,721 menunjukkan konstanta variabel perilaku siswa diprediksi oleh perubahan dari variabel pembelajaran akidah akhlak sehingga perilaku siswa akan bagus jika pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan semakin bagus.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,311 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan dari variabel pembelajaran akidah akhlak sebesar 1 poin, maka hal tersebut akan memberikan kenaikan terhadap variabel Y sebesar 17,721 point.

f. Uji Partial

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi pada tabel koefisien.

Tabel 1.10
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku
Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	17,721	6,782		2,613	,013
	Pembelajaran akidah akhlak	,311	,132	,375	2,357	,024

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan oleh variabel bebas yaitu pembelajaran akidah akhlak (X) terhadap variabel terikat yaitu perilaku siswa (Y) dapat dilihat pada tabel diatas bahwa, prolehan t hitung sebesar 2,357. adapun untuk mencari ttabel dapat dilihat melalui tabel distribusi t, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{ttabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/25 : 36-1-1) \\
 &= (0,025 : 34) \\
 &= 2,034
 \end{aligned}$$

Dengan demikian thitung > ttabel yakni 2,357 > 2,034, dan nilai signifikansi sebesar 0,024 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang mana berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa secara signifikan.

g. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yakni pembelajaran akidah akhlak terhadap variabel terikat yakni perilaku siswa. Adapun untuk mengetahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu pembelajaran akidah akhlak (X) terhadap variabel terikat yaitu perilaku siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa
Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	,140	,115	2,790

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa R sebesar 0,375, dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,140 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembelajaran akidah akhlak) terhadap variabel terikat (perilaku siswa) adalah sebesar 14,0%, sehingga 86,0% sisannya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

HASIL ANALISIS

Berdasarkan analisis deskriptif serta uji statistik yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa gambaran mengenai Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan Bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX A MTS Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik. Kedua aspek tersebut diuraikan lebih lanjut, sebagai berikut:

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS IX A MTS HASYIMIYAH TAJUNG WIDORO BUNGAH GRESIK

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas IX A MTS Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas IX A MTS Hasyimiyah Tajung Widoro dengan nilai rata-rata sebesar 51,25 dari rentang skor 39-60. Berdasarkan hasil perhitungan, skor keseluruhan pada variabel X yaitu pembelajaran akidah akhlak mencapai 1886 dari skor maksimal 2160, dengan persentase 87,31%. dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merespon pembelajaran secara positif terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori John Dewey yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna ialah pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, penguatan nilai-nilai agama harus diwujudkan dalam praktik kehidupan siswa, sebagaimana dijelaskan dalam teori behavioristik Skinner melalui *reinforcement* positif terhadap sikap-sikap baik siswa.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Rofiatul Ilmi (2020), yang menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang tepat akan memengaruhi sikap religius siswa. Selain itu, penelitian Diah Wahyu Anggraini (2022) juga menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi signifikan terhadap perilaku siswa.

2. Perilaku siswa siswa kelas IX A MTS Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perilaku siswa kelas IX A MTS Hasyimiyah Tajung Widoro dengan nilai rata-rata sebesar 33,67 dari rentang skor 27-40. Berdasarkan hasil perhitungan, skor keseluruhan pada variabel Y yaitu perilaku siswa mencapai 1241 dari skor maksimal 1440, dengan persentase 86,18%. dapat dikatakan bahwa perilaku siswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai akidah akhlak.

Temuan ini diperkuat teori bandura tentang social cognitive theory, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang merupakan hasil interaksi antara kognisi (pemahaman), lingkungan, dan tindakan. Dengan pemahaman yang baik terhadap materi akidah akhlak, siswa cenderung menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Selain itu, sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa pembelajaran agama sangat berperan dalam membentuk perilaku siswa, maka pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang efektif akan memperkuat karakter positif siswa, baik dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, maupun empati sosial.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Syamsiah dan Suhelayanti (2021) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dengan perilaku siswa. penelitian Yanuar Falih Assidiq (2021) juga menunjukkan korelasi tinggi antara pembelajaran akidah akhlak dan perilaku keagamaan siswa.

3. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX A MTS Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku siswa kelas IX A MTS Hasyimiyah Tajung Widoro. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,357 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,034. Nilai koefisien determinasi

sebesar 0,140 mengindikasikan bahwa pembelajaran akidah akhlak memberikan pengaruh sebesar 14% terhadap perilaku siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IX A MTs Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik tergolong dalam kategori Sangat Baik. Mayoritas siswa merespons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti nilai-nilai akidah (tauhid, iman, dan rukun iman), akhlak (moral dan perilaku islami), adab islami (terhadap guru, sesama teman), serta keteladanan sahabat nabi (kejujuran, keberanian, kedermawanan, dan kesabaran). Namun demikian, masih terdapat beberapa nilai rendah yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa atau pemahaman terhadap materi tertentu. Perilaku siswa kelas IX A MTs Hasyimiyah Tajung Widoro Bungah Gresik, tergolong dalam kategori Sangat Baik. Ditandai dengan adanya kesadaran dalam hubungan dengan Allah (seperti shalat, kejujuran), hubungan dengan sesama manusia (seperti saling menghormati, kerjasama, dan tolong menolong), serta hubungan dengan lingkungan (seperti menjaga kebersihan dan ketertiban). Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran akidah akhlak telah memberikan dampak terhadap internalisasi nilai-nilai islami dalam perilaku siswa. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,357 > t_{tabel}$ sebesar 2,034, sehingga hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak (X) dan perilaku siswa (Y). Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,140 menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa adalah sebesar 14%, sedangkan 86% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Y. (2006). *Fiqh Akhlak: Panduan Lengkap Akhlak Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Brown, B. B., & Larson, J. (2002). Peer relationships in adolescence. Dalam L. P. Shiner & L. M. Caspi (Ed.), *The Handbook of Child Psychology* (hlm. 329–366). New York: Wiley.
- Fitriani, A. (2019). Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 1 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 145–158.
- Hatta, H. (2021). *Hubungan antara pemahaman materi akidah akhlak dengan perilaku sosial peserta didik di MA Negeri Sidenreng Rappang*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran akidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 238.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maftuh, M. (2017). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA
KELAS IX A MTS HASYIMIYAH TAJUNG WIDORO BUNGAH GRESIK

- Mas'ulah, S. (2019). Teori pembelajaran Albert Bandura dalam pendidikan agama Islam. *International Seminar on Islamic Studies*. IAIN Bengkulu.
- Nurhadi, D. (2019). *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rochim, R. L. (2024). *Pengaruh lingkungan pesantren dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter religius santri di Pondok Pesantren Al Basyariyah Kenongorejo Pilangkenceng Madiun*. Skripsi.
- Surur, M. (2010). Problematika pendidikan moral di sekolah dan upaya pemecahannya. *Jurnal Fikroh*, 4(2), 126–136.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.